



**Judul** : Ayo, Serius Bangun Industri Garam  
**Tanggal** : Sabtu, 17 Juni 2023  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 6

## Ada Perpres Nomor 126/2022 Ayo, Serius Bangun Industri Garam

ANGGOTA Komisi IV DPR Andi Akmal Pasluddin prihatin dengan tingginya impor garam untuk pemenuhan kebutuhan industri nasional. Tingginya impor garam ini karena Pemerintah enggan mengangkat kualitas garam nasional. Hasilnya, petani hanya dipaksa untuk memenuhi kebutuhan garam rumah tangga.

“Sejak saya duduk di Komisi IV tahun 2014, hingga sekarang Pemerintah masih berputar-putar terkait persoalan produksi garam konsumsi. Kita sudah ingatkan setiap periode pemerintahan akan pentingnya menggarap industri garam yang dapat memenuhi kebutuhan nasional,” kata Andi Akmal di Jakarta, kemarin.

Andi Akmal menuturkan, impor garam ini sudah berlangsung cukup lama, sejak tahun 1990-an. Namun hingga pertengahan tahun ini, tak kunjung ada inisiatif Pemerintah untuk meningkatkan produksi nasional. Hasilnya, garam dari para petani hanya dapat memenuhi kebutuhan garam konsumsi masyarakat.

“Jadi impor garam ini dipas-tikan terjadi hingga tahun 2024 sebab produksi garam masih belum mampu memenuhi kebutuhan industri,” ujarnya.

Untuk itu, dia meminta ke-seriusan Pemerintah untuk mendorong kapasitas pro-

duksi garam nasional ini bukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Tapi juga untuk memasok kebutuhan industri baik makanan, minuman, kosme-tik dan banyak lagi termasuk tekstil, farmasi, pengeboran minyak dan infrastruktur.

“Saya minta Pemerintah lebih serius lagi mempercepat kemampuan menghasilkan garam yang diproduksi dalam negeri dengan kualitas industri,” tegasnya.

Andi Akmal menuturkan, sebenarnya sumber daya laut cukup besar untuk pemenuhan garam nasional. Namun sayangnya, bangsa ini tidak pernah belajar dan mempelajari bagaimana terbebas pada impor garam. Hasilnya, puluhan tahun Indonesia terus impor garam dalam jumlah yang sangat besar dari luar negeri.

Politisi PKS ini sudah berulang kali mengingatkan akan adanya situasi garam rakyat yang tidak terserap. Secara keseluruhan, garam rakyat sebenarnya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Tinggal bagaimana Pemerin-tah membangun industri yang mumpuni untuk menghasil-kan garam dengan kualitas industri untuk berbagai kebu-tuhan yang selama ini masih mengandalkan impor. ■ KAL